



STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SD

Marnis Susanti¹, Firman², Desyandri³

¹SDN 12 Sungai Lareh, ² Universitas Negeri Padang (UNP),

³Universita Negeri Padang (UNP),

E-mail: *firman@fip.unp.ac.id

Abstrak

Setiap orang harus bisa membaca, terutama siswa, guru, dan orang lain yang kehidupan sehari-harinya berhubungan dengan buku. Pelajaran membaca pemahaman diajarkan di kelas IV, V, dan VI sekolah dasar. Siswa membutuhkan cara-cara untuk belajar membaca pemahaman sehingga mereka dapat memahami bacaan dengan mudah. Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan teknik guru mungkin mempekerjakan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman membaca. Metodologi yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif. Guru akan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan memanfaatkan strategi pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. Guru dapat menggunakan banyak taktik pembelajaran yang diperlukan.

Kata Kunci: strategi, membaca pemahaman, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Kegiatan membaca diyakini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia mengingat pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) di dunia modern. Sebagian besar informasi disampaikan melalui media cetak, namun komunikasi lisan pun dapat dilengkapi dengan komunikasi tertulis, begitu pula sebaliknya. Akibatnya, mungkin suatu hari membaca akan menjadi hal yang penting bagi kehidupan sehari-hari di negara kita seperti halnya di negara maju. Di sisi lain, orang sendiri selalu harus berurusan dengan batasan waktu. Ini didasarkan pada gagasan bahwa karena orang begitu sibuk dan informasi bergerak

begitu cepat, hanya ada sedikit waktu untuk membaca. Untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, kegiatan membaca sangat penting.

Membaca dapat membantu seseorang menjadi seorang sarjana dan merupakan sumber informasi yang tidak pernah habis. Pemahaman membaca diperlukan untuk menikmati konten yang disajikan oleh dua sampul buku, halaman surat kabar, majalah, atau bentuk komunikasi massa lainnya dengan baik. Setiap orang harus bisa membaca, tetapi terutama siswa, guru, dan orang lain yang kehidupan sehari-harinya berhubungan dengan buku. Membaca pemahaman adalah jenis membaca lanjutan yang ditujukan untuk pemahaman bacaan (Tarigan, 1994); (Nasional et al., 2017); (Gogahu & Prasetyo, 2020);

Pemahaman membaca adalah kemampuan pembaca untuk mengingat kembali isi dari apa yang telah dibaca secara cermat dan menyeluruh. (Amanata & Taufik, 2020) ; (Alpian & Yatri, 2022). Siswa perlu menggunakan teknik ketika belajar membaca untuk memiliki pemahaman bacaan yang efektif. Proses pembelajaran membaca di kelas IV sebenarnya tidak seefektif mungkin, sehingga menghambat pemahaman membaca anak. Hasil belajar membaca anak-anak menunjukkan hal ini. Selain itu, guru hanya memberikan tugas membaca materi ke kelas. Banyak guru yang masih belum menerapkan metodologi pembelajaran membaca. Laporan ini menawarkan sejumlah metodologi pembelajaran membaca alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan pengajaran membaca di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang bersifat kualitatif digunakan untuk menulis artikel ini. Untuk mendeskripsikan sesuatu yang bersifat nyata yang benar-benar terjadi sebagai akibat dari suatu peristiwa atau yang menjadi sasaran eksploitasi, penelitian kualitatif (Madekhan, 2019). Meskipun peneliti seringkali membangun redaksi kalimatnya sendiri ke dalam laporan temuan penelitian untuk kepentingan redaksional, namun sedapat mungkin akan tetap didasarkan pada fenomena atau fakta yang ada. Penelitian kualitatif adalah payung yang mengembalikan serangkaian teknik interpretif yang berusaha untuk menggambarkan, menafsirkan,

menerjemahkan, dan kalau tidak datang untuk istilahnya dengan maknanya, bukan frekuensi tertentu atau fenomena yang terjadi di dunia sosial”. Penelitian kualitatif ini menggunakan kajian pustaka sebagai metode penelitian yang dipakai untuk menjelaskan pembahasan yang akan dikemukakan. Kajian Pustaka menurut Mukadis dan Dasna menyatakan yaitu “sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan semua informasi yang relevan bersifat tulisan ilmiah, tesis/disertasi, ensklopedia, buku tahunan, peraturan-peraturan, serta sumber-sumber yang lainnya” (Ibnu, Suhadi., Amat Mukhadis., 2003).

Dalam penggunaan kajian pustaka hal utama yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu mengidentifikasi sebuah topik yang diteliti, hingga nantinya kita bisa mempertimbangkan topik tersebut bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait (Cresswell, 2010). Sesuai dengan pendapat Creswell, maka hal pertama yang dilakukan penulis dalam penelitiannya yaitu menyiapkan sumber-sumber yang diperlukan. Jika sumber yang diperlukan sudah didapatkan sesuai kebutuhan maka penulis secara langsung dapat menggunakan sumber tersebut tanpa harus melakukan penelitian secara langsung. Pengumpulan data dapat dilakukan secara observasi terhadap temuan dari beberapa sumber seperti *books, article, journal*, maupun arsip-arsip yang sesuai baik itu media elektronik ataupun cetak. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menentukan serta menemukan sumber data dan mendeskripsikan terhadap apa yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Membaca

Hakikat membaca menurut Syafiie dalam (Amanata & Taufik, 2020); (Rahim, 2005); (Aulia, 2012) adalah proses pengolahan informasi yang dilakukan oleh pembaca dengan menggunakan informasi dari bacaan dan pengetahuan yang berkaitan dengan informasi. Membaca merupakan salah satu bentuk kemampuan bahasa reseptif. Disebut reseptif karena membaca akan memungkinkan seseorang untuk mempelajari hal-hal baru dan mengalami hal-hal baru, oleh karena itu disebut reseptif. Kemampuan seseorang untuk berpikir lebih jernih, melihat sesuatu dengan lebih jernih, dan memiliki wawasan yang lebih luas semuanya

akan ditingkatkan dengan membaca. Sementara membaca adalah proses interaksi antara menafsirkan simbol-simbol bahasa melalui beberapa cara untuk memahami makna kata-kata tertulis, menunjukkan bahwa proses ini melibatkan aktivitas visual, mental, psikolinguistik, dan metakognitif. Berbeda dengan berbicara dan menulis, membaca melibatkan penyandian ulang dan penguraian sandi.

Tarigan, (1994) menegaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk mempelajari pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui penggunaan kata-kata dan bahasa tulis. Membaca adalah proses memperoleh makna dari isi tulisan. Menurut pendapat para ahli di atas, membaca adalah suatu proses keterampilan yang memerlukan pemahaman terhadap lambang-lambang yang telah digunakan dengan tujuan mempelajari informasi dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui bahasa tulis. Pembaca yang mahir akan memahami apa yang dia baca saat dia melakukannya. Ia dapat membagikan ilmu yang ia peroleh dari membacanya secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan berbahasa adalah kemampuan membaca.

Jenis-jenis Membaca

Strategi membaca, membaca senyap, membaca intensif, membaca memindai, membaca dalam berbagai bahasa, membaca cepat, membaca sepintas, dan membaca dari perpustakaan merupakan beberapa contoh bentuk membaca menurut Kemendikbud (dalam Taufina, 2015:164) . Jenis membaca menurut Slamet (dalam Taufina, 2015:164) meliputi membaca metode, membaca apresiasi dan estetika, membaca kritis, membaca cepat, dan membaca intensif. Jenis membaca lainnya antara lain membaca pemahaman, membaca saksama, membaca layap, membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca senyap, menurut Novi (dalam Taufina, 2015:164).

1. Membaca Ekstensif

Membaca secara luas berarti banyak membaca. Item menjejalkan teks sebanyak mungkin ke dalam jumlah waktu terkecil. Untuk membaca dengan sukses, seseorang harus dengan cepat memahami pokok bahasan membaca kritis, yang merupakan tujuan dan prasyarat dari membaca ekstensif (Sari, 2011);

(ramadhan, 2019); (Putra et al., 2019). Contoh membaca intensif antara lain membaca survei, skimming, dan membaca cukup singkat.

2. Membaca Intensif

Tugas kecil dua hingga empat halaman per hari dipelajari secara mendalam, cermat, dan terperinci di ruang kelas sebagai bagian dari membaca intensif. Teknik dan bagian membaca intensif meliputi dikte, latihan pola kalimat, latihan kosa kata, ulasan kata, dan diskusi umum. (Tarigan, 1994)

Salah satu ciri membaca intensif adalah penggunaan teks wacana yang panjangnya berkisar antara 125 sampai 175 kata. (2) Teks telah dimodifikasi untuk mencerminkan keadaan informasi pada saat itu (teks kontemporer). (3) Pendekatan membaca intensif menggunakan teknik membaca senyap, yang menghilangkan penyangga kepala, bisikan, dan gerakan mata saat membaca. Pemahaman murid yang rendah akan dihasilkan dari pembaca yang menggerakkan mulut mereka saat membaca. Dengan kata lain, tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaannya meningkat dengan meningkatnya ketenangan selama membaca intensif. Kategori membaca intensif adalah: (a) Membaca Bacaan Perusal, Membaca Komprehensi, Membaca Kritis, dan Membaca Gagasan yang membentuk Kajian Isi. (b) Pembelajaran Bahasa Bacaan terdiri dari dua bagian: (a) Kajian Isi Bacaan, yang dirinci menjadi bacaan teliti, bacaan pemahaman, bacaan kritis, dan bacaan gagasan; (a) Pembagian kajian bahasa baca menjadi membaca sastra dan membaca bahasa (Kuswari, 2013); (Harsono et al., 2012).

Proses Membaca

Rahim, (2005) memaparkan tiga pandangan tentang proses membaca yang muncul dalam bidang studi membaca. Pandangan tersebut adalah: (1) gagasan bahwa membaca adalah proses memahami dan mengenali lambang-lambang tercetak; (2) gagasan bahwa membaca adalah proses memahami dan mengenali lambang-lambang tercetak; dan (3) gagasan bahwa membaca lebih dari sekedar itu.

Dengan memperhatikan proses dalam membaca, maka proses membaca dapat diselesaikan. Langkah-langkah tindakan dalam proses pembelajaran

membaca menjadi tiga tahap: (1) Prereading, (2) Selama-reading, dan (3) Postreading. Daftar berikut menguraikan langkah-langkah yang terlibat dalam membaca:

1. Kegiatan Prabaca

Guru memusatkan perhatian pada keefektifan skemata siswa terkait dengan mata pelajaran membaca selama kegiatan prabaca, yaitu melalui tinjauan persiapan, pedoman antisipatif, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan teater kreatif.

2. Kegiatan Saat Baca

Kegiatan intibaca, beberapa strategi membaca dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa yaitu strategi metkognitif, close procedure, dan pertanyaan pemandu.

3. Kegiatan Pascabaca

Kegiatan pascabaca membantu siswa memperoleh pengetahuan tingkat tinggi dengan membantu mereka mengintegrasikan informasi baru yang mereka baca ke dalam skemata yang telah mereka. Tiga tahapan pembelajaran membaca yang terjadi di sekolah adalah prabaca (yang sama dengan kegiatan pembelajaran pertama), membaca, dan pascabaca, sesuai dengan pendapat para ahli tersebut di atas (yang identik dengan inti dan kegiatan penutup pembelajaran).

Strategi Membaca Pemahaman

Strategi membaca pada hakikatnya menjelaskan bagaimana pembaca mengorganisasikan bacaannya agar dapat dipahami. “Teknik membaca dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu model membaca bottom-up, top-down, dan membaca campuran (ecletic),” klaim Lems (dalam Taufina, 2015:181). Strategi membaca meliputi strategi bottom-up, strategi top-down, strategi campuran, strategi interaktif, strategi KWL (Know-Want to Know-Learned), strategi DRA, strategi DRTA, pendekatan pembacaan kuantum, strategi PACER (Preview, Assess, Choose, Expedite, and Review), dan strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review), (Wicaksono, 2022); (Rahim, 2005).

Sementara itu, seperti dikemukakan Yunus (2012:164) “Teknik/strategi membaca yang digunakan adalah: (1) metode turnamen membaca; (2) metode

membaca jigsaw; (3) Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) metode; (4) membaca scaffolded; (5) investigasi kelompok; dan (6) teknik kritis-skema. (7) teknik membaca dramatik teknik Cox (nomor delapan), metode persuasif-transformasi (nomor sembilan), dan lokakarya metode (workshop) membaca”.

Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*)

Dengan teknik KWL, anak diberi alasan untuk membaca dan peran proaktif sebelum, selama, dan setelah membaca. Mereka mampu mengolah pengetahuan segar yang mereka pelajari berkat taktik ini. Taktik ini dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam membuat pertanyaan tentang berbagai mata pelajaran. Selain itu, siswa dapat mengevaluasi kemajuan akademik mereka sendiri. Tujuan teknik kwl adalah mendorong siswa untuk merefleksikan materi yang baru dipelajari. Kemampuan siswa untuk membuat serangkaian pertanyaan tentang sejumlah topik juga dapat ditingkatkan dan diperkuat dengan strategi ini. Kemampuan teknik KWL untuk menarik minat siswa dan membuat mereka tertarik untuk belajar karena sederhana, terjangkau, dan mudah digunakan, serta tidak abstrak dan mampu memicu minat baca mereka, merupakan tujuan lain dari strategi tersebut ketika digunakan. di kelas (Harsono et al., 2012).

Langkah-langkah KWL (Rahim, 2005)

Apa yang saya ketahui tentang langkah pertama (K)? Ada empat tahapan dalam langkah pertama ini yang harus diselesaikan guru agar siswa dapat belajar. Yang pertama adalah Smart Teacher membantu siswa mengkomunikasikan pendapat mereka tentang bahan bacaan. Kedua, Guru Cerdas mencatat apa yang siswa katakan tentang bahan bacaan. Ketiga, Guru Cerdas memfasilitasi diskusi mengenai konsep yang diajukan siswa. Keempat, Guru Cerdas memberikan inspirasi atau contoh lengkap saat mengklasifikasikan konsep-konsep tersebut.

Tahap selanjutnya yang saya pelajari (W). satu-satunya hal yang harus dilakukan oleh guru yang cerdas pada saat ini adalah membantu siswa menemukan tujuan membaca yang jelas. Smart teacher kemudian menyusun ulang pertanyaan siswa sesuai dengan minat, rasa ingin tahu, ketidakjelasan, dan pertanyaan yang muncul pada langkah pertama, khususnya K. Guru menuliskan

pertanyaan yang telah disiapkan di papan tulis. Guru cerdas dapat menggunakan informasi yang bersaing dan khususnya pembangkitan ide. Sebagai stimulus untuk mencoba dan mendapatkan pertanyaan dari siswa mereka. Guru cerdas juga dapat memungkinkan siswa untuk memilih pertanyaan yang ingin mereka tanggapi atau menetapkan tujuan latihan membaca.

Setelah selesai siswa membaca suatu topik, langkah terakhir adalah What I Have Learned (L). Tindakan L ini muncul setelah memilih, menyempurnakan, dan mempelajari serangkaian tujuan membaca. Setelah membaca, instruksikan siswa untuk membuat daftar perincian yang mereka pelajari dan pertanyaan yang tersisa. Guru cerdas dapat membantu siswa dalam kegiatan ini dengan membantu mereka dengan tugas tindak lanjut seperti merencanakan bagaimana mereka akan menanggapi pertanyaan-pertanyaan berikut. Guru cerdas dapat menekankan bahwa membaca adalah untuk kepentingan pribadi siswa serta mempelajari apa yang diberikan dalam buku dengan menggunakan pendekatan KWL.

Strategi DRA

Dengan membuat hubungan antara informasi sebelumnya yang berbeda, metode ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan tujuan membaca yang koheren. Idanya adalah dengan mendapatkan informasi sebelumnya, menetapkan tujuan membaca yang jelas, terlibat dalam diskusi, dan memperkuat pemahaman setelah membaca, pemahaman dapat ditingkatkan.

DRA merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran yang menggunakan tahapan pembelajaran dalam penerapannya. Tahapan pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Ennes in the Womb (2005:44), langkah-langkah pendekatan pembelajaran Directed Reading Activity (DRA) adalah sebagai berikut: Bentuk kelompok yang terdiri dari empat sampai lima siswa yang bervariasi, struktur menyampaikan wacana atau kutipan yang relevan dengan topik pembelajaran, kelompok membacakan wacana dengan suara keras sementara guru mengawasi, dan siswa bekerja sama membacakan hasil karya masing-masing dan membalas isi bahan bacaan. (7) Guru mencapai kesepakatan, memberikan komentar atas tanggapan siswa, dan menciptakan konsep.

Strategi DRTA

Strategi DRTA dirancang untuk mencapai tujuan bersama. Guru mengawasi anak-anak membaca untuk mengidentifikasi masalah dan membantu siswa yang kesulitan berinteraksi dengan bahan bacaan mereka. Metode DRTA memotivasi digunakan untuk siswa untuk membaca dan memahami apa yang sedang dibaca. Staufer (Rahim, 2005); (Wicaksono, 2022); (Nasional et al., 2017) menyatakan bahwa metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman membaca mereka. Teknik ini menekan keterlibatan dalam membaca materi karena siswa terlebih dahulu membuat prediksi sebelum membaca untuk mendukung mereka. Langkah-langkah pembelajaran strategi DRTA (Rahim, 2005); (Wicaksono, 2022); (Nasional et al., 2017); adalah sebagai berikut:

(1) Dasarkan prediksi Anda pada petunjuk judul, dan (2) pada petunjuk gambar. Pada langkah membaca, prosedurnya adalah sebagai berikut: (1) membaca bahan bacaan; (2) guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci teks; (3) menilai kelayakan prediksi; dan (4) mengubah teks bacaan. Perkiraan di dalam teks itu sendiri. Pasca membaca adalah tindakan berikut. Langkah-langkah berikut membentuk fase review: (1) siswa meringkas teks bacaan dengan kata-katanya sendiri; (2) siswa saya mengomunikasikan makna teks bacaan; dan (3) siswa menanggapi pertanyaan tentang teks bacaan.

Kesimpulan

Membaca adalah bakat linguistik yang terkait dengan orang lain. Membaca adalah proses menguraikan simbol-simbol yang sudah ada untuk mempelajari informasi dan pesan yang ingin diungkapkan oleh penulis melalui bahasa tulis. Pembaca yang mahir akan memahami apa yang dia baca saat dia melakukannya. Ia dapat membagikan ilmu yang ia peroleh dari membacanya secara lisan maupun tulisan. Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain, begitulah kira-kira.

Bacaan lanjutan untuk kelas tinggi meliputi: (1) membaca teknis (keras), (2) membaca dalam hati, (3) membaca bahasa, (4) membaca dengan indah, (5)

membaca cepat, dan (6) membaca literatur. Proses membaca dapat diselesaikan dengan memperhatikan tiga tahapan membaca, yaitu: (1) Prabaca (prereading), (2) When reading (saat membaca), dan (3) Postreading (pascabaca). Proses pembaca membaca untuk memahaminya pada dasarnya dijelaskan oleh strategi membaca. Tersedia gaya membaca berikut: (1) bottom-up (2) top-down (3) mixed (4) interaktif (5) strategi KWL (Tahu-Ingin Tahu-Belajar), (6) strategi DRA, (7) Strategi DRTA.

Daftar Pustaka

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3298>
- Amanata, R., & Taufik, T. (2020). Penerapan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Speed Reading dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8), 301–313. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Aulia, R. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 347–357. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/861/718>
- Cresswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. PT. Pustaka Belajar.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Harsono, A. S. R., Fuady, A., & Saddhono, K. (2012). Pengaruh Strategi Know Want to Learn (KWL) dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri di Temanggung. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(3), 53–64.
- Ibnu, Suhadi., Amat Mukhadis., I. W. D. (2003). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. UM Press & Lemlit.
- Kuswari, U. (2013). Membaca Intensif. *Jurnal Membaca Intensif*, 1, 1–49.
- Madekhan, M. (2019). Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Reforma*, 7(2), 62. <https://doi.org/10.30736/rfma.v7i2.78>

- Nasional, S., Dasar, P., & Negeri, U. (2017). *PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN MEMBACA BERBASIS DRTA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN GENERASI LITERAT ABAD 21 DI KELAS VI SEKOLAH DASAR Faisal* 76. 441–455.
- Putra, D., Musthafa, B., & Wirza, Y. (2019). Program Membaca Ekstensif: Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa (Dondian Putra) Program Membaca Ekstensif: Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa Extensive Reading Program: Increase the Students' Reading Motivation. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 322–333.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (1st ed.). Bumi Aksara.
- ramadhan, fahrudin. (2019). Membaca Ekstensif. In *Universitas Sebelas Maret*. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/vhqzy>
- Sari, A. P. I. (2011). Peranan Membaca Ekstensif dalam Pemerolehan Bahasa Kedua. *Keguruan, Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 25–34.
- Tarigan, H. G. (1994). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wicaksono, A. A. (2022). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI STRATEGI DIRECT READING THINKING ACTIVITY (DRTA) DENGAN MEDIA*. February 2017.